

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Teori semiotika Roland Barthes memiliki tiga konsep untuk menganalisis suatu karya yakni denotatif, konotatif, dan mitos. Peneliti menggunakan tabel analisis untuk memudahkan dalam memaparkan data yang didapat, yang terbagi menjadi enam bagian yaitu visual, keterangan, dialog, denotatif, konotatif dan mitos.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pada film *Taare Zameen Par* meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional;
 - a. Dalam kompetensi pedagogik, guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dengan metode belajar yang ekspresif sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu.
 - b. Dalam kompetensi kepribadian, guru mampu mengelola ego dan berpikir positif tanpa mengintimidasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
 - c. Dalam kompetensi sosial, guru mampu beradaptasi dan menempatkan diri dengan sesama rekan guru meskipun mendapat respon yang kurang baik dari metode belajar yang diterapkan.
 - d. Dalam kompetensi profesional, selain memiliki pengetahuan yang luas dan bahan ajar yang mumpuni, guru mampu menganalisis faktor penghambat peserta didik dalam belajar. Menganggap guru bukan hanya sebagai profesi, tapi memiliki tanggung jawab yang besar atas keberlangsungan peserta didik dalam membangun rasa percaya diri dan potensi yang dimiliki.
3. Profesionalisme dalam film *Taare Zameen Par* relevan dengan profesionalisme guru PAI di era *society* 5.0. Tantangan pendidikan dalam era ini berpusat pada sumber daya manusia (SDM) yang sebagai objek disini adalah guru atau pendidik. Film ini memberikan gambaran sikap profesionalisme, seperti rasa tanggung jawab yang tinggi, mental yang

mapan, serta penguasaan terhadap kompetensi guru. Hal ini terbukti dengan adegan dan dialog yang peneliti paparkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru maupun calon guru dalam meningkatkan profesionalisme, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mengambil pembelajaran guru atau pendidik dari film-film edukasi. Sebab dalam film edukasi bisa memberikan inspirasi dan gambaran mengenai tantangan pendidikan dan sikap yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Namun harus tetap selektif dalam memilih rujukan film untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku. Tak penting juga bagi guru atau pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan, dengan terus belajar dan mengupdate diri sebagai pendidik yang profesional.
2. Bagi sekolah film yang edukatif dan inspiratif bisa dijadikan pembelajaran tambahan untuk peserta didik, sebagai bentuk motivasi dalam meningkatkan semangat belajar.
3. Bagi orang tua atau wali peserta didik hendaknya mengawasi dan memberikan arahan untuk anak-anaknya untuk bijak memanfaatkan teknologi informasi serta memberikan motivasi melalui komunikasi intens. Sebab anak-anak bukan tanggung jawab penuh guru, melainkan orang tua mereka sendiri. Orang tua juga merupakan pendidik bagi peserta didik di rumah. Oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.